

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Kabupaten Tangerang, akhirnya penulis menyimpulkan isi keseluruhan pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Pertama, Rangkaian tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien, diawali dengan membaca surah al-Fātihah sebagai pembuka hadarah atau tawasul kepada para ahli kubur, membaca doa Nabi Musa, setelah itu dilanjutkan membaca ayat Al-Qur'an seperti surah Yāsīn dibaca pada hari Jumat setelah salat Isya berjamaah sebanyak satu kali, tetapi ada beberapa ayat yang dibaca secara berulang dan disela-sela ayat tersebut terdapat doa-doa, surah al-Wāqi'ah dan surah al-Mulk dibaca setiap hari setelah salat Subuh, dan surah as-Sajdah dibaca pada hari Jumat pagi, dan diakhiri dengan pembacaan doa khotmil Qur'an, salawat nariyah dan doa kafaratul majelis.

Kedua, Makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah berdasarkan teori sosiologi pengetahuan diantaranya adalah: sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, mengetahui keutamaan surah Yāsīn, al-Wāqī'ah, al-Mulk, dan as-Sajdah, melatih diri untuk memerangi hawa nafsu, menumbuhkan rasa tawakal kepada Allah Swt, hati menjadi lebih tenang, mendapatkan motivasi, sarana untuk menjalin ukhuwah Islamiyah, sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan nikmat, dapat menyelesaikan masalah, dan melatih santri untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an serta menerapkan prinsip tiada hari tanpa Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian *living Qur'an* terkait dengan pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah, maka penulis memberi masukan kepada Pondok Pesantren Daarul Muqimien dan kepada para peneliti *living Qur'an* khususnya serta para pembaca pada umumnya.

Saran untuk Pondok Pesantren Daarul Muqimien:

1. Pengelola Pondok Pesantren Daarul Muqimien: a) penataan administrasi lebih ditingkatkan dan dikembangkan; b) perlu diterapkan kembali sanksi bagi santri yang melanggar peraturan pondok; c) mengadakan variasi kegiatan seperti bedah buku tentang Al-Qur'an atau Tafsir; d) kegiatan pengembangan diri.
2. Staff Pengajar: a) senantiasa menanamkan pemikiran akan pentingnya membaca Al-Qur'an; b) tidak lelah memberikan motivasi kepada santri dalam membaca Al-Qur'an.
3. Santri: a) lebih meningkatkan kesadaran untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada dan senantiasa mendukung program-program yang telah ditetapkan pesantren; b) hendaknya selalu istiqomah dalam membaca, menghafal dan memelihara Al-Qur'an; c) lebih menghargai waktu dan mampu memanfaatkannya dengan lebih baik.

Kepada para pengkaji *Living Qur'an*:

1. Dalam penelitian *living Qur'an*, penulis atau peneliti harus melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian baik secara partisipan maupun non partisipan. Hal ini supaya dapat memperoleh data yang akurat dan faktual.
2. Dalam suatu penelitian *living Qur'an*, penggunaan teori sosial sangat penting guna mengetahui dan memudahkan peneliti untuk membaca sebuah kebudayaan sosial.